

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Program Keluarga Harapan**

##### **1. Pengertian**

Program keluarga harapan ( PKH ) ialah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin ( RTSM ) jika mereka. memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia ( SDM ) yaitu pendidikan dan kesehatan.<sup>12</sup>

Program keluarga harapan merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan, kedudukan PKH merupakan bagian dari penanggulangan kemiskinan lainnya. Program keluarga harapan berada dibawah TIM koordinasi penanggulangan kemiskinan ( TKPK ), baik di pusat maupun di daerah.

Program PKH sebenarnya telah di laksanakan di berbagai Negara, khususnya Negara-negara latin dengan nama program yang berfariasi. Namun secara konseptual arti aslinya adalah conditional cash transfer (CCT) , yang diterjemahkan menjadi bantuan tunai bersyarat, program ini bukan dimaksudkan sebagai kelanjutan program subsidi langsung tunai. (SLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga sangat miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian

---

<sup>12</sup> Buku Kerja Pendamping PKH , 2009 hal 1.

harga BBM. Program keluarga harapan lebih dimaksudkan upaya membangun sistem perlindungan social kepada masyarakat miskin.

## **2. Dasar dan Tujuan Program Keluarga Harapan**

### **a. Dasar Program Keluarga Harapan**

Yang dimaksud dengan dasar adalah landasan tempat berpijak atau sandaran dari pada dilakukannya suatu perbuatan. Dengan demikian, yang dijadikan landasan suatu perbuatan itu harus mempunyai kekuatan hukum sehingga suatu tindakan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.<sup>13</sup>

Untuk menjamin keberlangsungan suatu usaha atau kegiatan diperlukan dasar atau landasan hukum yang kuat, sehingga yang dimaksud dengan dasar program keluarga harapan di sini adalah landasan tempat berpijak atau bersandar dari dikembangkannya sebuah program tersebut.

Adapun landasan hukum pelaksanaan program keluarga harapan berpedoman pada perundang-undangan yang berlaku sebagai berikut:

1. Peraturan Presiden No. 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan
2. Inpres No. 3 tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang berkeadilan
3. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No:

---

<sup>13</sup> H. Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 190.

31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2007 tentang “Tim Pengendali Program Keluarga Harapan” tanggal 21 September 2007

4. Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 02A/HUK/2008 tentang “Tim Pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2008” tanggal 08 Januari 2008.
5. Keputusan Gubernur tentang “Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Provinsi/TKPKD”.
6. Keputusan Bupati/Walikota tentang “Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten/Kota/TKPKD
7. Surat Kesepakatan Bupati untuk Berpartisipasi dalam Program Keluarga Harapan.<sup>14</sup>

Landasan hukum yang dipaparkan diatas merupakan acuan dalam melaksanakan Program Keluarga Harapan Agar kemudian dapat mensinergikan antara upaya penanggulangan kemiskinan baik di tingkat Pusat, Propinsi dan Kabupaten. Karena penanggulangan kemiskinan tidak akan berhasil apabila dilakukan tanpa koordinasi dengan segala tingkat pemerintahan baik itu pemerintahan Pusat, Provinsi dan Daerah.

b. Tujuan Program Keluarga Harapan

Tujuan Program Keluarga Harapan merupakan hasil yang ingin di capai oleh pemerintah pusat. Sedangkan tujuan dalam Program Keluarga

---

<sup>14</sup> Materi Diklat Pendamping PKH 2012 di Yogyakarta

Harapan ini ada, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan-tujuan dari Program Keluarga Harapan yaitu:

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari program keluarga harapan ini yaitu untuk mengurangi angka dan memutuskan rantai kemiskinan, serta lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merubah perilaku RTSM yang relative kurang peningkatan kesejahteraan.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan dari program keluarga harapan Secara khusus terdiri atas:

- a. Meningkatkan status social ekonomi RTSM
- b. Meningkatkan status kesehatan dan gizi, ibu hamil, ibu nifas anak balita usia 2-7 tahun yang masuk sekoalah dasar dari RTSM
- c. Meningkatkan kualitas akses pelayanan pendidikan dan kesehatan khususnya anak-anak RTSM.
- d. Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM

**3. Sasaran Kepesertaan Program Keluarga Harapan**

Kriteria penerima bantuan PKH adalah rumah tangga sangat miskin sesuai dengan kriteria BPS, yang memenuhi satu atau beberapa kriteria program yaitu memiliki ibu hamil/nifas, anak balita atau anak yang berusia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, anak usia SD/MI, SLTP/MTS dan anak yang berusia 15-18 yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Selain

criteria tersebut maka mereka tidak mendapatkan bantuan dari program tersebut, meskipun dalam data BPS .

#### **4. Syarat dan Kriteria Penerima PKH dalam Bidang Pendidikan .**

Adapun syarat-syarat dalam bidang pendidikan dalam PKH dikembangkan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar wajib 9 tahun serta mengurangi angka pekerja anak pada keluarga yang sangat miskin.

Syarat-syarat penerima PKH dalam bidang pendidikan yaitu:

- a. Anak penerima PKH pendidikan yang berusia 7-18 dan belum menyelesaikan program pendidikan dasar 9 tahun harus mendaftarkan diri ke sekolah formal atau nonformal
- b. hadir sekurang kurangnya 85 % tatap muka.
- c. Jika anak-anak usia 7-18 tahun tersebut tidak bisa di daftarkan di sekolah formal atau non formal karena alasan yang tidak bisa di atasi oleh orang tuanya, maka keluarga ini tetap berhak menerima bantuan asalkan terus berusaha memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang sesuai paling tidak untuk tahun berikutnya.

Kriteria penerima PKH ini yakni RTSM yang memiliki ibu hamil, nifas atau anak balita, prasekolah dan atau anak usia sekolah 7-8 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar.

Jika anak usia 7-18 tahun yang terdaftar di sekolah namun tidak bisa hadir sekurang kurangnya 85 % tatap muka dikarenakan alasan-alasan yang tidak dapat diatasi oleh orang tuanya (terjadi bencana alam, ketidakhadiran guru,

tidak ada transportasi umum, sakit, dsb), maka keluarga ini akan diberi sanksi. Peran pendamping adalah memperhatikan kasus-kasus seperti ini secara khusus dan segera melaporkannya ke UPPKH Kab/ Kota lewat laporan harian maupun bulanan.

Setiap anak peserta PKH berhak menerima bantuan selain PKH, baik itu merupakan Program Nasional maupun local. Bantuan PKH bukanlah pengganti program-program lainnya karenanya tidak cukup membantu pengeluaran lainnya seperti seragam, buku dan sebagainya. PKH merupakan bantuan agar orang tua dapat mengirim anak-anaknya ke sekolah.

Dan Jika peserta tidak memenuhi syarat yang telah disetujuinya maka jumlah bantuan akan dikurangi, jika mereka tetap tidak memenuhi komitmen pada periode berikutnya, maka kepesertaan tersebut akhirnya dicabut.

Akan tetapi jika kemudian peserta mencoba memenuhi persyaratan yang diembannya, namun pelayanan tidak tersedia, atau terdapat kendala yang tidak dapat diselesaikan dilapangan. Maka pendamping dapat membantu peserta mengisi formulir pengaduan dan menindaklanjuti sesuai prosedur yang ada di system pengaduan masyarakat<sup>15</sup>.

## **5. Syarat Bantuan PKH dalam Bidang Kesehatan**

Adapun syarat bantuan dalam bidang kesehatan yaitu bisa dilihat dalam table berikut ini:

---

<sup>15</sup> Buku Kerja Pendamping PKH , 2009 hal 3.

Tabel I

| Sasaran              | Persyaratan ( kewajiban peserta )   |
|----------------------|---|
| Ibu hamil            | Melakukan pemeriksaan kehamilan ( antenatal care ) sebanyak minimal 4 kali ( K 1 di trimester 1, K2. di trimester 2 K3 dan K4 ditrimester 3 ) selama masa kehamilan |
| ibu melahirkan       | Proses kelahiran bayi harus ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih   |
| Ibu nifas            | Ibu yang telah melahirkan harus melakukan pemeriksaan dan diperiksa kesehatannya setidaknya 2 kali sebelum bayi mencapai usia 28 hari                               |
| Bayi usia 0-11 bulan | Anak berusia dibawah 1 tahun harus diimunisasi lengkap dan ditimbang secara rutin tiap bulan.   |
| Bayi usia 6-11 bulan | Mendapat suplemen tabel Vitamin A   |
| Anak usia 1-5 tahun  | Anak berusia 1-5 tahun dimonitor tumbuh kembang dengan meakukan penimbangan secara rutin setiap 1 bulan 1 kali  |
| Anak usia 5-6 tahun  | Melakukan penimbangan secara rutin setiap 3 bulan sekali dan mengikuti prigram pendidikan anak usia dini.   |

*Sumber : Buku pedoman umum program keluarga harapan 2007:6*

Fasilitas ang disediakan adalah:

- Puskesmas,pustu, polindes, pusting, posyandu
- Dokter, bidan, petugas gizi, kader, perawat
- Bidan kit, posyandu kit, antropometri kit, imunisasi,kit

- Tablet fe, vitamin A, obat-obatan dan bahan-bahan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir
- Vitamin BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B, TT ibu hamil
- Buku register ( Kartu menuju Sehat )

## 6. Besaran bantuan penerima PKH

Berikut merupakan table besaran bantuan bagi penerima PKH

Tabel II

| Bantuan                           | Bantuan per RTSM per tahun |
|-----------------------------------|----------------------------|
| Bantuan tetap                     | Rp: 200.000                |
| Bantuan bagi RTSM yang memiliki : |                            |
| a. Anak usia dibawah 6 tahun      | Rp: 800.000                |
| b. Ibu hamil/menyusui             | Rp: 800.000                |
| c. Anak usia SD/MI                | Rp: 400.000                |
| d. Anak usia SMP/MTS              | Rp: 800.000                |
| Rata-rata bantuan per RTSM        | Rp: 1.390.000              |
| Bantuan minimum per RTSM          | Rp: 600.000                |
| Bantuan maksimal per RTSM         | Rp: 2.200.000              |

*Sumber : Buku pedoman umum program keluarga harapan 2009:22*

*Catatan:*

1. *bantuan terkait kesehatan berlaku bagi RTSM dengan anak dibawah 6 tahun dan/atau ibu hamil/nifas. Besar bantuan anak ini tidak dihitung berdasarkan jumlah anak.*



2. *Besar bantuan adalah 16% rata-rata pendapatan RTSM per tahun*

*Batas minimum dan maksimum adalah antara 15-25% pendapatan rata-rata RTSM pertahun. Besaran bantuan ini dikemudian hari bisa berubah sesuai dengan kondisi keluarga saat itu atau bila peserta tidak dapat memenuhi syarat-syarat yang ditentukan.*

### **7. Sanksi bagi peserta PKH**

Apabila peserta tidak memenuhi komitmennya dalam tiga bulan, maka besaran bantuan yang diterima akan berkurang dengan perincian sebagai berikut:

- a. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam 1 bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp:50.000
- b. Apabila peserta Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam 2 bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp:100.000
- c. PKH tidak memenuhi komitmen dalam 3 bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp:150.000
- d. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam 3 bulan berturut-turut maka tidak akan menerima bantuan dalam satu periode pembayaran<sup>16</sup>.

### **8. Pendamping PKH**

Pendamping adalah pelaksana PKH di tingkat Kecamatan, dan fungsi utama dari pendamping ialah mendampingi langsung penerima manfaat PKH. Seorang

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal 9.

pendamping dibutuhkan perannya karena kebanyakan RTSM tidak memiliki kekuatan apapun baik itu suara atau kemampuan untuk memperjuangkan hak-hak mereka sesungguhnya, untuk itulah mereka membutuhkan pendamping yang bisa mewakili mereka untuk memndapatkan hak-hak mereka.

Seorang pendamping memiliki tugas yang sangat penting dalam pelaksanaan program keluarga harapan di lapangan, yaitu:

a. Tugas persiapan program

Tugas persiapan program meliputi pekerjaan yang harus dilakukan untuk mempersiapkan pelaksanaan program kegiatan ini dilaksanakan sebelum pembayaran pertama diberikan kepada penerima manfaat yaitu :

1. Menyelenggarakan pertemuan awal dengan seluruh peserta PKH
2. Menginformasikan (sosialisasi ) program kepada RTSM peserta PKH dan mendukung sosialisasi kepada masyarakat umum
3. Mengelompokkan peserta kedalam kelompok yang terdiri atas 20-25 peserta PKH untuk memudahkan tugas pendamping
4. Memfasilitasi pemilihan ketua kelompok ibu0ibu peserta PKH
5. Membantu peserta PKH mengisi formulir klarifikasi data dan menandatangani surat persetujuan serta mengirim formulir terisi kepada UPPKH Kabupaten/Kota
6. Mengkoordinasikan pelaksanaan kunjungan awal ke puskesmas dan pendaftaran ke sekolah

b. Tugas rutin

1. Menerima pemutakhiran data peserta PKH dan mengirimkan formulir pemutakhiran data tersebut ke UPPKH Kabupaten / Kota
2. Menerima pengaduan dari ketua kelompok atau peserta PKH serta di bawah koordinasi UPPKH Kabupaten / Kota melakukan tindak lanjut atas pengaduan yang diterima
3. Melakukan kunjungan insidental khususnya kepada peserta PKH yang tidak memenuhi komitmen
4. Melakukan pertemuan dengan semua peserta setiap 6 bulan untuk resosialisasi (program dan kemajuan atau perubahan dalam program )
5. Melakukan koordinasi dengan aparat setempat dan pemberi pelayanan pendidikan dan kesehatan
6. Melakukan pertemuan bulanan dengan ketua kelompok
7. Melakukan pertemuan bulanan dengan pelayanan kesehatan dan pendidikan di lokasi pelayanan terkait
8. Melakukan , pelayanan kesehatan dan pendidikan.<sup>17</sup>

## **B. Kedisiplinan Masuk Sekolah**

### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa

---

<sup>17</sup> Buku Saku Pendamping PKH 2008 hal 35.

terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut *disiplin siswa*. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut *disiplin sekolah*. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.<sup>18</sup>

Menurut Thoma Gordon yang diterjemahkan oleh Suprayitno mengartikan bahwa kedisiplinan sekolah adalah :

*Melatih, memberi pengarahan untuk tujuan tertentu melatih dengan intensif, memberi intruksi, mengajar ekstra, memberi pelajaran, melatih memperbaiki memajukan, menanamkan, mendasar.*<sup>19</sup>

Sedangkan kedisiplinan sekolah menurut Harris Clemes adalah sebagai berikut :

*Hubungan antara anggota-anggota personal sekolah menawarkan suatu dasar pengambilan keputusan dan menjadikannya model dalam cara mengadakan perubahan yang seharusnya terjadi di dalam sekolah.*

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan sekolah adalah proses belajar untuk mematuhi aturan dalam bersikap, berperilaku, mengendalikan diri dan keadaan sadar dalam mentaati peraturan yang berlaku di sekolah.

---

<sup>18</sup> <http://perilaku.disiplin.com>

<sup>19</sup> Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 5.

## 2. Tujuan kedisiplinan Siswa

Adapun yang menjadi tujuan kedisiplinan bagi siswa adalah : menurut Eisbree dalam bukunya *Leadership in Elementary School Administration and Supervition* yang dikutip oleh Drs. Piet Sahartian:

*“ He shoold accept the phylosopy that discipline any action have two purpose”*,

Kedua tujuan tersebut adalah :

- a. Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak ketergantungan.
- b. Mencegah timbulnya persoalan – persolan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.<sup>20</sup>

Menurut Drs. Piet Sahartian menanamkan disiplin pada anak untuk membimbing atau pertolongan kepada murid – murid supaya dapat berdiri ( help for self help ).<sup>21</sup>

Dalam buku petunjuk teknis disiplin dan tata tertib sekolah dasar disebutkan bahwa secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan disiplin dan tata tertib sekolah adalah terlaksananya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan secara khusus pelaksanaan disiplin disekolah bertujuan :

---

<sup>20</sup> Piet Sahartian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1985, Hal 126.

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 127

- a. Agar Kepala Sekolah dapat menciptakan suasana yang menggairahkan bagi seluruh warga sekolah.
- b. Agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar seoptimal mungkin dengan memanfaatkan semua sumber yang ada disekolah dan diluar sekolah.
- c. Agar tercipta kerjasama yang erat antara sekolah dengan masyarakat untuk mengembangkan tugas pendidikan.
- d. Agar siswa mempunyai kepribadian yang tangguh disiplin dan mandiri serta memiliki rasa hormat kepada Kepala sekolah , guru, dan orang tua.

### **3. Macam – Macam Kedisiplinan Siswa**

Kedisiplinan siswa sebenarnya bersumber dari beberapa konsep, sebagaimana dibawah ini :

#### **a. Kebebasan Otoriter**

Konsep ini mengemukakan bahwa untuk menjadikan siswa disiplin, maka harus ditekankan dan dibatasi dengan peraturan – peraturan dengan sangsi – sangsi yang tegas. Kalau kita perhatikan konsep ini tidak menciptakan disiplin positif, tetapi disiplin yang diciptakan adalah disiplin karena takut.

b. Kebebasan

Konsep ini berpendapat bahwa untuk menumbuhkan disiplin, maka siswa harus diberikan kebebasan berbuat menurut kehendaknya sendiri bertolak belakang dari yang pertama, dan jelas tidak menciptakan disiplin, bahkan kekacauan yang akan timbul.

c. Kebebasan yang terkendali

Konsep ini agaknya memberikan kebebasan siswa berbuat, mereka tidak takut, mereka berbuat dengan senang kebebasan terkontrol dan terbatas artinya disiplin ini menekankan pada kesadaran. Juga pengendalian siswa perlu adanya bimbingan agar dapat melakukan intropeksi.<sup>22</sup>

Menurut Drs. Piet Sahartian, disiplin dibagi menjadi tiga macam yaitu :

- a. Disiplin tradisional yaitu disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
- b. Disiplin yang modern yaitu pendidik hanya menciptakan sesuatu situasi yang memungkinkan agar siswa terdidik mengatur dirinya.

---

<sup>22</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, FIP IKIP Malang, Hal 109 – 110

- c. Disiplin liberal yaitu disiplin yang diberikan kepada anak didik sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa adanya suatu batas.<sup>23</sup>

Berbicara masalah sasaran macam – macam disiplin, maka tidak lepas dari yang menjadi sasaran disiplin itu sendiri karena sasaran disiplin itu merupakan tolak ukur disiplin tindakan seseorang. Adapun sasaran disiplin itu sendiri adalah :

- a. Disiplin waktu, antara lain kehadiran siswa disekolah dan keterlambatan atau ketepatan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Disiplin terhadap prosedur kerja antara lain ketepatan siswa dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Disiplin terhadap tata tertib, yang merupakan masalah yang menjadi pembahasan ini.

#### **4. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kedisiplinan Siswa**

Dalam usaha membina dan mengembangkan kedisiplinan dalam lingkungan, perlu memperhatikan unsur – unsur yang mempengaruhi terhadap kedisiplinan seseorang atau siswa.

Menurut Sondang P Siagian faktor yang membentuk perilaku termasuk perilaku disiplin adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Genetik

---

<sup>23</sup> Piet Sahartian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1985, Hal 127



Segala hal yang oleh seseorang dibawa sejak lahir dan bahkan pula menciptakan warisan orang tua.

b. Faktor Pendidikan

Usaha sadar dan sistematis yang berlangsung seumur hidup dalam rangka mengalihkan pengetahuan oleh seseorang kepada orang lain.

c. Faktor Lingkungan

Merupakan peranan yang paling penting terhadap kedisiplinan seseorang, karena perkembangan kepribadian seseorang itu selalu dipengaruhi oleh sifat pengawasan, juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana dia berada.<sup>24</sup>

Selanjutnya dalam buku lain menyebutkan secara rinci mengenai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Perubahan sistem pendidikan

Pemerintah Indonesia mempunyai corak pemerintah yang demokratis, sudah barang tentu kebijakan yang semacam itu mempengaruhi terhadap corak kepemimpinan kepala sekolah kepada guru – guru ataupun kepemimpinan guru terhadap murid – muridnya.

b. Perubahan pandangan manusia terhadap nilai sesuatu.

---

<sup>24</sup> Sundang P Siagian, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, (Jakarta: 2003) , hal 53

Pandangan manusia akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Penilaian manusia sudah pada taraf dimana nilai material dianggap lebih tinggi dari nilai spiritual.<sup>25</sup>

Menurut NA Amatembun, ada dua problema pokok yang berhubungan dengan disiplin siswa, yaitu problema individu dan problema kelompok.

Adapun problema yang bersifat individu antara lain adalah :

- a. Tingkah laku untuk menarik perhatian.
- b. Tingkah laku untuk mencari kekuasaan, tingkah laku ini ada yang bersifat aktif dan pasif.
- c. Tingkah laku untuk membalas dendam, misalnya dengan menyakiti orang lain.
- d. Peragaan ketidakmampuan, misalnya dalam bentuk meolak sama sekali untuk melakukan apapun.<sup>26</sup>

Sedangkan problem yang bersifat kelompok digolongkan sebagai berikut:

- a. Kelas kurang kohesif ( akrab ) karena perbedaan jenis kelamin, suku, tingkat social ekonomi.
- b. Kesebalan terhadap norma – norma yang telah disepakati sebelumnya, misalnya siswa berbicara keras diruang baca perpustakaan dengan sengaja.

---

<sup>25</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Mengajar*, (Jakarta:, Bumi Aksara 1994), hal, 166.

<sup>26</sup> NA Amatembun, *Manajemen Kelas* (Malang: Bandung 1978), hal 10 – 11.

- c. Kelas mereaksi negative terhadap salah satu anggotanya dengan kata lain mendukung anggota kelas yang melanggar norma kelas.
- d. Semangat kerja rendah atau semacam aksi protes kepada guru, karena menganggap tugas yang diberikan kurang wajar.
- e. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan situasi baru, seperti perubahan jadwal, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Dari point – point tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa factor yang dapat mempengaruhi disiplin siswa disekolah adalah :

- a. Faktor intern

Faktor yang timbul dari diri individu sendiri dalam hal ini pribadi si pendidik dan pribadi peserta didik.

- b. Faktor ekstern

Faktor yang timbul dari diri situasi dan kondisi sekolah.

Rendahnya pendidik dan tenaga kependidikan baik dalam mengikuti tata tertib sekolah, maupun dalam melakukan pekerjaannya sangat eratkaitannya dengan masalah disiplin, jadi pendidik dan tenaga pendidik harus lebih professional dalam menciptakan kedisiplinan siswa.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> NA Amatembun, 1618, hal 12 – 13

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan* ( Bandung: Remaja Posdakarya, 2009), hal, 81.

## 5. Unsur-unsur Kedisiplinan

Di dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah, ada beberapa hal penting yang perlu mendapat perhatian. Adapun unsur-unsur penting tersebut antara lain sebagai berikut :

### a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang diterapkan untuk tingkah laku, ditetapkan oleh orang tua, guru, teman bermain. Jadi jelasnya bahwa peraturan adalah cara untuk bertingkah laku seperti yang diterapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Peraturan bermanfaat untuk membiasakan anak agar berperilaku sesuai yang diharapkan lingkungan.

### b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja lain “Punire” yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena sesuatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Tujuan dari pemberian hukuman ialah mencegah tindakan-tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan dilakukan oleh anak. Hukuman berfungsi untuk menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan dalam belajar, mengerti apa yang benar dan memberi motivasi berarti bertindak. Dari uraian di atas maka hukuman memenuhi tiga tujuan disiplin antara lain menghalangi, mendidik, dan memberi motivasi.

Pemberian hukuman sedapat mungkin ditekan seminimal mungkin dalam penggunaannya, sebab pengendalian diri akan lebih menumbuhkan

rasa tanggung jawab anak terhadap hal yang ia perbuat. Dengan meningkatnya usia, anak akan lebih matang memberi penilaian tentang hukuma yang pada akhirnya mereka menyadari bahwa hukuman yang diterima sebagai akibat dari perbuatannya.

c. Hadiah

Hadiah merupakan tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan berbeda dengan suapan yang merupakan suatu janji akan imbalan yang diberikan, penghargaan mempunyai nilai mendidik, bila tindakan itu disetujui maka tindakan itu mempunyai nilai positif, dan penghargaan merupakan motivasi untuk mengulangi perilaku yang diharapkan dan disetujui secara sosial. Hadiah atau penghargaan ini dapat berupa pemberian barang, kata-kata, pujian, senyuman atau bahkan tepukan tangan.

d. Konsisten

Konsisten merupakan tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsisten adalah tingkat keseragaman dalam mendisiplinkan anak. Sesuatu yang dilarang orang tua pada suatu waktu harus ada dalam hal-hal apa yang mendatangkan pujian atau hukuman pada anak. Antara ayah dan ibu harus ada kesesuaian dalam melarang atau memperbolehkan anak. “konsisten harus menjadi ciri semua aspek disiplin”(Soedjatmiko,1991:74) sehingga harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan dalam pedoman

perilaku. Dengan adanya konsistensi anak mempunyai motivasi yang lebih kuat untuk perilaku menurut standar yang disetujui secara sosial.<sup>29</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peraturan, hukuman, hadiah, dan konsistensi dalam unsur-unsur disiplin, tidak dapat diterapkan secara sekaligus dalam waktu bersamaan. Dengan demikian jika orang tua dapat menerapkan beberapa unsur-unsur tersebut secara konsisten, maka anak akan lebih menyadari bahwa tingkah laku atau perbuatan yang diharapkan oleh lingkungan sesuai dengan pedoman yang ada.

## **6. Pengaruh Hukuman Terhadap Kedisiplinan siswa**

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan nestapa itu anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulanginya.<sup>30</sup>

Meskipun hukuman seperti halnya pada pahit tidak enak dimakan, tetapi mengandung manfaat. Oleh karena itu pendidik menempatkan hukuman sebagai alat pendidikan yang terakhir, digunakan apabila memang tidak ada upaya lain untuk mengatasi masalah, yaitu terjadinya pelanggaran yang melanggar peraturan dan tata tertib.

---

<sup>29</sup> Soedjatmiko, *Peraturan Berperilaku* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal, 71.

<sup>30</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), Hal 148.

Didalam memberikan hukuman pendidik atau guru hendaknya disertai dengan memberikan nasehat untuk mengingatkan anak didiknya berkenaan dengan akibat yang tidak baik diperbuat oleh anak didik tersebut. Nasehat itu akan membantu anak didik dalam mengevaluasi tingkah lakunya sendiri.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW

مردا اولادكم بالصلاة اذا بلغوا سبعا واصربوهم عليها إذا بلغوا عشر و فرقوا بينهم في

المضاجع (الحديث) (رواه احمد و ابو داود الحاكم)

Artinya : *Suruhlah anak - anakmu menjalankan ibadah sholat bila mana sudah berusia 7 tahun, dan apabila telah berusia 10 tahun pukullah ia ( bila tidak mau melakukan sholat tersebut ) dan pisahkanlah tempat tidurnya.*<sup>31</sup>

Dari hadits tersebut dapat diambil pengertian bahwa hukuman dapat dijadikan alat pendidikan bagi anak didik yang melanggar tata tertib sekolah.

Kedisiplinan merupakan kekuatan dari dalam maupun dari luar individu yang menyangkut adanya kepatuhan terhadap peraturan, prosedur, tata tertib yang berlaku dan ditetapkan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat sebagai berikut “ Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan “, kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang

---

<sup>31</sup> Suhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro ilmiah, 1983), 54.

disadari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut.<sup>32</sup>

Dengan demikian perilaku disiplin perlu ditanamkan dan dimiliki oleh siswa disekolah. Dengan tujuan menolong siswa menjadi matang pribadinya, menghilangkan sifat ketergantungan dan membimbing siswa untuk memperoleh keseimbangan antara kebutuhan untuk berdikari dan penghargaan orang lain. Secara umum disiplin disekolah bertujuan untuk melaksanakan kurikulum secara baik sehingga dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan.

Adapun yang menjadi sasaran disiplin itu sendiri antara lain : disiplin waktu, tata tertib dan peraturan serta disiplin terhadap prosedur kerja.

Pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa yaitu dengan adanya hukuman disekolah maka siswa yang ada kaitannya dengan peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan disekolah, tata tertib pada waktu ujian dan sebagainya.

Adapun pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa yang ada kaitannya dengan kedisiplinan waktu yaitu, dengan adanya hukuman disekolah berpengaruh terhadap disiplin siswa dalam keluar atau masuk kelas, membayar SPP ada waktu yang telah ditentukan.

---

<sup>32</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal 142.



Sedang pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa yang kaitannya dengan prosedur kerja. Dengan adanya hukuman yang akan dijatuhkan kepada siswa yang melanggar perintah, maka siswa akan mematuhi perintah gurunya, misalnya siswa akan selalu mengerjakan semua perintah guru. Dalam hal ini siswa akan selalu mengerjakan tugas sekolah, PR, mempunyai buku pegangan yang wajib dimiliki siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa yaitu untuk menghindari adanya pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib dan menghindari adanya pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib dan menghentikan siswa dari tingkah laku yang bersifat negative dan tidak sesuai dengan norma dan tata tertib serta etika disekolah.

## **7. Faktor-faktor yang mendorong kedisiplinan**

Diantara beberapa factor yang mendorong siswa untuk berlaku disiplin adalah :

- a. Kebutuhan akan rasa aman baik fisik, perasaan, keamanan terhadap masa depan yang dihadapinya
- b. Kebutuhan akan penghargaan dan untuk dikenal oleh orang lain, merasa berguna bagi orang lain, mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan sebagainya

- c. Kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman terhadap berbagai hal agar individu dapat mengambil berbagai keputusan yang bijaksana terhadap beberapa hal dalam menghadapi dunianya secara efektif.
- d. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan dirinya dalam dunia nyata secara langsung agar dari pengalamannya ia lebih kreatif, toleran dan spontan. Bertolak dari beberapa factor diatas diharapkan para siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinannya dalam belajar.<sup>33</sup>

Keluarga khususnya orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam mendisiplinkan anak-anak mereka. Orang tua harus mengambil inisiatif ketika melihat anak mereka menyimpang dari perilaku pelanggaran-pelanggaran yang tidak disiplin, penyegeraan pendisiplinan anak ketika berbuat salah merupakan sarana yang memadai guna menegakkan kedisiplinan pada diri mereka sedini mungkin.<sup>34</sup>

## **8. Bentuk-bentuk kedisiplinan siswa**

Bahwa bentuk kedisiplinan sebagaimana penulis kemukakan di atas yang ada kaitannya dengan prestasi belajar siswa antara lain ialah , kehadiran siswa di ruang kelas tepat pada waktunya, tata pergaulan yang baik sehari-hari di sekolah, mengikuti ekstrakurikuler serta belajar di rumah.

- a. Kehadiran siswa di sekolah /kelas tepat pada waktunya

---

<sup>33</sup> Ahmad rohani HM. Dan abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 1991), hal 126.

<sup>34</sup> Baqir Sharif al Qarashi, *Seni Mendidik Islami* ( Jakarta: Pustaka Zahra, 2003) hal 61.

Yang di maksud hadir disekolah/kelas tepat pada waktunya adalah kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran, maka sekolah perlu membuat tata tertib sekolah guna melancarkan kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Tata tertib sekolah merupakan tanggung jawab para guru sebab guru sebagai pengelola sekolah dan dapat bertindak bila dipandang perlu guna memperbaiki juga memperbaharui apa yang dipandang perlu demi kelancaran kegiatan belajar mengajar disekolah. Keberadaan tata tertib sudah tentu harus didukung semua pihak yang terkait, sebab ini adalah untuk tujuan bersama yaitu kelancaran kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang telah disampaikan oleh guru akan mudah dimengerti, dipahami oleh siswa.

Sedang manfaat kehadiran siswa dalam ruang kelas tepat waktunya untuk mengikuti pelajaran, akan menambah jelasnya materi dan pengetahuan yang di sampaikan guru pada siswa tersebut sehingga akan berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Oteng Sutisna:

Kebijakan tentang kehadiran disekolah hendaknya dikomunikasikan kepada guru dan murid serta orang tua, jika terbukti tidak hadir tanpa disertai dengan alasan yang dapat dimaafkan kepala sekolah harus terus berusaha untuk melihat nilai dari pendidikan sekolah dan pentingnya kehadiran disekolah secara teratur.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa selain mengikuti pelajaran disekolah, juga kehadiran siswa sangat diperlukan karena akan dapat berpengaruh terhadap nilai belajar siswa. Dengan demikian kehadiran siswa tepat pada waktunya disekolah merupakan tugas pokok bagi siswa, siswa yang tidak hadir atau absen tanpa alasan yang dapat diterima, maka kepala sekolah dapat memberi nilai pada anak tersebut dan dibandingkan dengan anak-anak lain yang aktif, karena absensi siswa dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar.

b. Kedisiplinan siswa dalam tata pergaulan di sekolah sehari-hari

Yang di maksud tata pergaulan siswa disini adalah pergaulan siswa dengan siswa, pergaulan siswa dengan guru, pergaulan siswa dengan kepala sekolah, pergaulan siswa dengan karyawan dan dengan yang lainnya.

Untuk menciptakan tata pergaulan siswa yang baik, para siswa harus mentaati tata tertib sekolah dan juga adat sopan santun dikalangan siswa.

Dalam menilai siswa seorang pendidik harus jeli dalam memantau siswa dalam lingkungan sekolah. Guru dalam member nilai tes dalam bidang studi juga harus menilai dari segi tata pergaulan siswasehari-hari, sebab pergaulan siswa akan dapat mempengaruhi nilai atau prestasi belajar siswa khususnya dalam bidang pendidikan agama islam. Sehingga siswa akan lebih berhati-hati dalam pergaulan di sekolah sehari-hari lebih-lebih dengan gurunya, dikarenakan pergaulan dengan guru pada umumnya secara sadar ataupun tidak sadar guru-guru tersebut mengadakan penilaian.

Dalam pergaulan setiap hari dengan murid-muridnya guru-guru secara sadar atau tidak sadar senantiasa mengadakan penilaian kepada mereka.

Berpijak dengan kutipan di atas, maka jelas bahwa jika siswa mentaati tata tertib atau aturan disekolah serta pergaulannya baik : menghormati sesama teman, guru, kepala sekolah serta pegawai sekolah lainnya, maka dengan sendirinya siswa akan terbiasa dalam pergaulan yang baik dan guru akan senantiasa memberikan nilai yang baik.